

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini, peneliti menguraikan mengenai simpulan dari proses penelitian yang telah diselenggarakan. Simpulan yang disajikan disusun sesuai dengan rumusan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dideskripsikan juga terkait dengan implikasi dari hasil penelitian ini dan peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi untuk ditindaklanjuti.

#### **5.1. Simpulan**

Sebagaimana rumusan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka simpulan merupakan jawaban atas pertanyaan tersebut. Melalui hasil analisis dan telaah terhadap setiap data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi awal keterampilan berpikir kritis peserta didik SMPN di Kayuagung dalam pembelajaran IPS relatif merata pada kategori yang cukup baik atau cukup kritis. Hal ini tercermin dari capaian rata-rata yang selisihnya tidak begitu signifikan antar peserta didik di berbagai sekolah yang diamati. Dari beberapa indikator yang diamati dalam aktivitas berpikir kritis peserta didik, aktivitas yang tertinggi atau terbanyak dilakukan oleh peserta didik yaitu pada indikator kedelapan terkait dengan memutuskan suatu tindakan, lebih tepatnya dalam aktivitas *me-review* secara umum tentang materi yang dipelajari di setiap pertemuan.
2. *E-modul* pembelajaran IPS dikembangkan melalui kombinasi dua model pengembangan yaitu Rowntree & Tessmer yang kemudian dikenal dengan istilah model *Kartes*. Tahapan pengembangan dilakukan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pengembangan dan evaluasi. Proses pengembangan *e-modul* diawali dengan menganalisis kebutuhan terkait dengan bahan ajar yang berbasis digital, setelah diyakini bahwa sebagian besar menyatakan butuh maka tahapan lanjutan pun dilakukan oleh peneliti. Untuk

memperoleh *e-modul* yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran, maka dilakukan identifikasi tujuan instruksional, menyusun formulasi garis besar materi, menulis materi sesuai dengan kompetensi yang ada, hingga akhirnya materi yang telah disusun ditentukan format dan tata letaknya dalam *e-modul*. Melalui *expert review*, maka dinyatakan bahwa prototipe *e-modul* pembelajaran IPS telah valid atau layak digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran IPS di SMP. *E-modul* pembelajaran IPS dinyatakan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran, pernyataan tentang kepraktisan *e-modul* diperoleh dari hasil uji *one-to-one* serta *small group* yang mengungkapkan sangat praktis.

3. *E-modul* pembelajaran IPS yang dikembangkan melalui penelitian ini dinyatakan efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya untuk menguatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik SMPN di Kayuagung. Kesimpulan tentang keefektifan *e-modul* dalam rangka mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis peserta didik diperoleh melalui hasil analisis aktivitas peserta didik, yang semula masih terkategori cukup kritis bahkan tidak kritis dan sangat tidak kritis, menjadi kritis bahkan sangat kritis dalam pengamatan keempat. Oleh karena itu jelas bahwa dalam proses pembelajaran, *e-modul* efektif untuk mengoptimalkan aktivitas berpikir kritis peserta didik SMPN di Kayuagung. Lebih lanjut ditinjau melalui capaian pembelajaran, terjadi peningkatan ketuntasan belajar peserta didik, dengan salah satu indikator yang turut serta adalah penggunaan *e-modul* pembelajaran IPS dalam pembelajaran yang diselenggarakan. Penegasan tentang efektifnya *e-modul* pembelajaran IPS digunakan dalam rangka mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis peserta didik SMPN di Kayuagung, dilakukan melalui uji “t” yang menegaskan bahwa *e-modul* pembelajaran IPS terbukti efektif digunakan untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis peserta didik khususnya pada SMPN di Kayuagung.

## 5.2. Implikasi

Implikasi yang berarti dampak dari proses serta hasil penelitian ini tentunya menjadi karya yang memperkaya khasanah keilmuan. Setidaknya, implikasi yang dirasakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang diselenggarakan akan berjalan lebih baik apabila terdapat perencanaan yang baik. Perencanaan pembelajaran yang dimaksudkan yaitu terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, indikator serta garis besar materi yang akan dipelajari.
2. Sebaik apapun model pengembangan yang digunakan dalam rangka menghasilkan suatu produk pendidikan, tidak akan berjalan efektif dan sesuai dengan harapan apabila para pihak tidak melakukannya sesuai dengan instruksi yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan ketelitian peneliti agar dapat menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan model pengembangan yang tepat.
3. Pembelajaran IPS dapat menjadi lebih efektif apabila diselenggarakan sesuai dengan karakteristik peserta didik, seperti halnya saat ini yang menginginkan adanya bahan belajar berbasis digital. Atas pertimbangan itulah maka pengembangan *e-modul* dilakukan untuk pembelajaran IPS dalam rangka menguatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

## 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dalam proses penelitian ini, maka terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan oleh peneliti agar tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Rekomendasi yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Mengingat sistem digitalisasi pendidikan serta pembelajaran merupakan program yang baik, maka tentu dibutuhkan sarana prasarana untuk mendukung penyelenggaraan program tersebut. Berkaitan juga dengan hasil dari penelitian ini adalah bahan ajar digital yang membutuhkan akses

internet, maka diharapkan lembaga terkait (Dinas Pendidikan dan Dinas Komunikasi Informatika) agar dapat membangun atau menyediakan jaringan internet yang memadai di setiap wilayah. Hal ini direkomendasikan oleh peneliti karena di beberapa tempat tinggal peserta didik yang menjadi responden pada penelitian ini, ditemukan bahwa jaringan internet tidak stabil bahkan terkadang tidak ada jaringan internet sama sekali. Kondisi ini tentunya menjadi faktor penghambat untuk mencapai tujuan dari program digitalisasi pembelajaran serta digitalisasi pendidikan.

2. Sebaiknya para guru IPS terus meningkatkan kompetensi terutama pada aspek literasi digital. Hal ini dinyatakan karena masih ditemukan guru yang gagap teknologi, sehingga kondisi tersebut tentu akan menghambat penyelenggaraan program digitalisasi pendidikan melalui digitalisasi pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, maka disarankan para guru untuk menggunakan *e-modul* yang dikembangkan ini dalam pembelajaran di sekolah. Begitupun dengan peserta didik yang telah memiliki kemampuan pemanfaatan teknologi digital, disarankan untuk menggunakan *e-modul* ini sehingga dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah karena optimalnya keterampilan berpikir kritis yang dimiliki.
3. Menelaah kondisi yang menjadi temuan dalam penelitian ini bahwa *e-modul* dapat berperan dalam menguatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam ruang lingkup yang lebih kecil yaitu pada sampel di satu Kabupaten (Ogan Komering Ilir), maka peneliti selanjutnya kiranya perlu melakukan penelitian lanjutan pada kelompok sampel yang lebih luas, dengan menjadikan hasil penelitian ini sebagai landasan awal.